

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebagaimana telah peneliti uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses konseling keluarga dalam mengatasi pola asuh otoriter pada orang tua melalui tehnik *positivie parenting* di TK Darussalam Desa Bulak Banteng Perintis Kecamatan Kenjeran Surabaya kepada anak yang mudah marah dan emosinya meledak-ledak serta sulit diredam adalah menggunakan langkah-langkah konseling, yaitu identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment, follow up.

Disini konselor mencoba membantu klien, yaitu langkah awal yang dilakukan adalah konselor memberikan waktu satu minggu kepada klien setelah itu berturut-turut berlanjut untuk belajar mengontrol emosi agar bisa lebih bersabar dengan tidak memukul ataupun mencubit anaknya ketika sedang rewel. Langkah selanjutnya konselor mencoba untuk mengajarkan kepada klien mendahulukan kebutuhan anaknya, apabila pada saat klien mencuci dan anaknya meminta makan, maka klien harus berhenti sejenak dan mengambilkan makan untuk anaknya. Sehingga tidak membuat anaknya menunggu. Dengan begitu maka dapat melatih dan mengontrol emosi anak agar tidak mudah marah karena kebutuhannya telah terpenuhi tepat waktu.

Setelah itu konselor menyarankan kepada klien agar lebih mendorong anaknya untuk rajin bersekolah, karena jika anak sering tidak masuk, maka anak akan semakin banyak ketinggalan pelajaran dan itu bisa mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak.

2. Hasil Akhir Pelaksanaan Bimbingan Konseling melalui Teknik *Positive Parenting* dalam Mengatasi Pola Asuh Otoriter Orang tua. Hasil akhir dari proses konseling yang dilakukan oleh konselor membawa perubahan yang cukup berarti yaitu dapat dilihat dari terjadinya perubahan pada diri klien dan berdampak positif bagi anaknya. Ketika dulu terlalu sibuk dengan pekerjaan rumah sekarang lebih mendahulukan kebutuhan anaknya sehingga anaknya tidak mudah marah lagi dan menjadi lebih penurut karena klien berusaha mengontrol emosi serta berusaha untuk tidak mencubit dan memukul anaknya saat klien merasa lelah. Klien yang dulunya sering membiarkan anaknya tidak masuk sekolah dituruti dan dibiarkan saja, sekarang lebih mendorong anaknya untuk rajin sekolah.

B. Saran

1. Penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian yang sudah ada agar penelitian yang dihasilkan nantinya dapat menjadi lebih baik.
2. Bagi para orang tua diharapkan bersikap bijaksana, penuh kasih sayang, tidak bersikap keras dalam menghadapi perilaku anak, hendaknya memperhatikan pola pengasuhan kepada anak karena pola pengasuhan orang tua mempengaruhi pembentukan karakter dan kepribadian anak.
3. Bagi konselor diharapkan lebih teliti dalam proses konseling, agar lebih memahami permasalahan yang dihadapi oleh klien. Misalnya konselor mencari data informasi sebanyak-banyaknya agar dapat mengetahui lebih detail tentang klien dan mempermudah proses konseling.
4. Bagi para pembaca, penulis berharap penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan untuk menghadapi permasalahan yang ada atau untuk membantu orang lain agar permasalahan tersebut mendapatkan solusi.